

ISBN 978-979-3450-14-8

PROSIDING SEMINAR

Pemberdayaan Petani Melalui Informasi dan Teknologi Pertanian

KP Mojosari, 16 Juli 2008



Kerjasama

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOI PERTANIAN JAWA TIMUR

Dengan

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA
DINAS PERTANIAN PROPINSI JAWA TIMUR

Dan

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH PROPINSI JAWA TIMUR

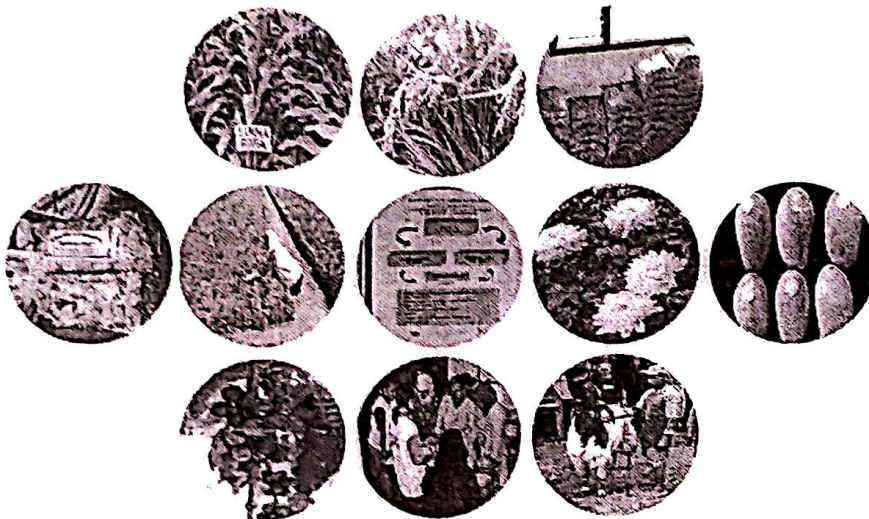
2008

ISBN 978-979-3450-14-8

PROSIDING SEMINAR

Pemberdayaan Petani Melalui Informasi dan Teknologi Pertanian

KP Mojosari, 16 Juli 2008



Kerjasama



BALAI PENGAJIAN TEKNOLOI PERTANIAN JAWA TIMUR

Dengan

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA
DINAS PERTANIAN PROPINSI JAWA TIMUR

Dan

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH PROPINSI JAWA TIMUR

2008

ISBN 978-979-3450-14-8

Prosiding Seminar

Pemberdayaan Petani Melalui Informasi dan Teknologi Pertanian

KP Mojosari, 16 Juli 2008

Penyunting

Ketua : Dr. Sudarmadi Purnomo
Anggota : Dr. Moh. Cholil Mahfud
Dr. Djoko Koestiono
Dr. Kliwon Hidayat
Dr. Dini Hardini
Dr. Herman Subagio



Kerjasama

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOI PERTANIAN JAWA TIMUR

Dengan

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA
DINAS PERTANIAN PROPINSI JAWA TIMUR

Dan

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PROPINSI JAWA TIMUR

2008

PROSIDING SEMINAR PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI INFORMASI DAN
TEKNOLOGI PERTANIAN

PENYUNTING : Dr. Sudarmadi Purnomo
Dr. Moh. Cholil Mahfud
Dr. Djoko Koestiono
Dr. Kliwon Hidayat
Dr. Dini Hardini
Dr. Herman Subagio

ISBN : **978-979-3450-14-8**

Kerjasama

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOI PERTANIAN JAWA TIMUR

Dengan

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA
DINAS PERTANIAN PROPINSI JAWA TIMUR

Dan

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PROPINSI JAWA TIMUR

Diterbitan oleh

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR

Jl. Raya Karangploso, km 4, Po Box 188 Malang 65101, Tlp. (0341) 494052,485056, Fax. (0341) 471255
Email: bptp_jatim@yahoo.com; Website: <http://jatim.litbang.deptan.go.id>

SAMBUTAN ASISTEN EKONOMI DAN PEMBANGUNAN PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR PADA PEMBUKAAN SEMINAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yth. Sdr. Dr. Ahmad, Staf Khusus Ahli Menteri Pertanian bidang SDM

Yth. Sdr. Kepala Bappeprop Jawa Timur

Yth. Kepala Dinas Lingkup Pertanian Propinsi Jawa Timur

Yth. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Brawajaya Malang

Yth. Sdr. Kepala BPTP Jawa Timur

Yth. Sdr. Kepala Unit Kerja/UPT Departemen di Jawa Timur, serta undangan yang
berbahagia

Pada kesempatan yang berbahagia ini perkenankanlah saya mengajak hadirin sekalian untuk senantiasa memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga kita berada di KP Mojosari dalam rangka silaturahmi unit kerja/UPT Departemen Pertanian yang diintegrasikan dengan kegiatan Demonstrasi dan Gelar Teknologi Pertanian, serta Seminar hasil litkaji sejak 14 Juli s/d 19 Juli 2008, tetap dalam keadaan sehat walafiat.

Pemerintah Propinsi Jawa Timur mengucapkan terimakasih kepada Departemen Pertanian atas ditempatkannya 13 unit kerja UPT di Jawa Timur. Penempatan ini tentunya bukan tanpa alasan, mengingat Jawa Timur memiliki sumberdaya alam yang luas dan sangat potensial untuk dikembangkan melalui kajian-kajian teknologi dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur. Hal ini terbukti dari hasil kinerja Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) di 19 kabupaten di Jawa Timur. Saya mengharapkan peran BPTP Jawa Timur secara periodik bisa melakukan antisipasi pengembangan dan penyempurnaan teknologi spesifik lokasi, utamanya pada program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) yang saat ini segera berjalan, dalam upaya mewujudkan agribisnis industrial perdesaan (AIP).

Hadirin yang saya hormati,

Sebagaimana kita ketahui bahwa Jawa Timur sebagai lumbung pangan nasional, sudah selayaknya kita jaga, tingkatkan dan lestarikan ketersediaan pangan, meliputi padi, jagung, kedelai, sayuran, buah, daging, telur dll. Pada tahun 2009, Jawa Timur ditargetkan dapat meningkatkan surplus beras menjadi 4 juta ton. Hal ini tentunya membutuhkan peran dari semua pihak, serta dukungan teknologi yang ramah lingkungan agar kelestarian sumberdaya alam tetap terjaga bagi generasi yang akan datang. Untuk itulah kami mengharapkan agar inovasi teknologi yang dihasilkan oleh BPTP dan sumber teknologi lainnya yang saat ini sedang diseminarkan, dapat memberi manfaat secara nyata bagi petani; keberadaannya lebih baik daripada teknologi yang sudah ada; praktis, mudah diterapkan sesuai sistem usahatani, efisien dalam memproduksi sesuai tata kehidupan sosial masyarakat, mampu menghasilkan produk yang aman, dan memberi nilai tambah secara ekonomi.

Hadirin yang saya hormati,

Memperhatikan kenaikan harga-harga pangan yang saat ini masih berlangsung akibat perubahan iklim global dan kenaikan harga minyak/energi, akan mempengaruhi

tingkat kebutuhan dan ketersediaan pangan secara keseluruhan. Dampak lain yang timbul adalah tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan baru akibat lemahnya daya beli masyarakat. Untuk itulah kami berharap demo dan gelar teknologi pertanian yang diikuti dengan kegiatan seminar ini dapat memberi manfaat bagi masyarakat petani dan mampu memberi kontribusi terhadap ketahanan pangan nasional. Hal ini sejalan dengan rencana pembangunan jangka menengah Propinsi Jawa Timur, yaitu memperkokoh sendi-sendi kesejahteraan masyarakat dan peningkatan upaya penanggulangan kemiskinan, dengan prioritas antara lain meningkatkan pelayanan dasar masyarakat dan memperkuat kualitas pertumbuhan ekonomi dan pembangunan perdesaan melalui daya tahan ekonomi yang didukung oleh pembangunan pertanian, infrastruktur dasar dan energi serta pemantapan reformasi birokrasi di bidang kelembagaan dan kebijakan publik. Peran dari BPTP sangat penting utamanya pada program pemberdayaan petani melalui penyuluhan agar masyarakat petani lebih mampu menggunakan teknologi serta dapat mengakses kebutuhan Informasi pertanian.

Demikian beberapa hal yang dapat saya sampaikan, semoga seminar dalam rangka mendukung demonstrasi dan gelar teknologi pertanian ini, mejadi wahana untuk mempercepat proses transfer teknologi dan diseminasi hasil pengkajian di Jawa Timur. Atas segala perhatiannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Surabaya, 16 Juli 2008

Asisten Ekonomi dan Pembangunan
Pemerintah Propinsi Jawa Timur

Ttd

Ir. Chaerul Djaelani
Pembina Utama Muda
Nip. 110 020 215

KESIMPULAN HASIL SEMINAR

Seminar "Pemberdayaan Petani melalui Informasi dan Teknologi" dilaksanakan atas kerjasama Balai pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur dengan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur, dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Jawa Timur, di KP Mojokerto, diikuti oleh lebih dari 400 peserta (sebagian besar penyuluh), dan membahas dan mendiskusikan 11 makalah pemberdayaan kelembagaan dan petani, dan 35 makalah informasi teknologi (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan). Dari pelaksanaan seminar ini, dapat disimpulkan sbb:

- (1) Banyaknya penyuluh yang mengikuti seminar ini menunjukkan bahwa seminar ini sangat diperlukan dan bermanfaat bagi penyuluh guna menambah wawasan dalam melaksanakan tugas pokoknya.
- (2) Baik petani maupun peternak, umumnya sudah memiliki kelembagaan petani berupa kelompok tani/ternak atau gabungan kelompok tani/ternak. Namun sementara ini keberadaannya lebih banyak untuk kepentingan proyek daripada usaha bersama untuk meningkatkan kesejahteraan petani/peternak. Penguatan kelembagaan petani/peternak merupakan aspek penting dalam upaya menggerakkan kegiatan agribisnis di pedesaan. Dukungan pemerintah sangat diperlukan untuk mewujudkan kelembagaan petani yang kuat, terutama dalam hal kebijakan pemasaran, permodalan, dan ketersediaan saprotan. Memperhatikan kemampuan petani dalam mengelola kelembagaan masih kurang, perlu dilakukan peningkatan kemampuan petani melalui pelatihan dsb.
- (3) Inovasi teknologi berpeluang untuk diadopsi oleh petani apabila mempunyai sifat-sifat sebagai berikut: (1) bermanfaat bagi petani secara nyata; (2) lebih unggul dibandingkan teknologi yang telah ada; (3) bersifat praktis, nyaman dan ergonomis; (4) sesuai dengan sistem usahatani petani; (5) bahan, sarana, alat mesin, modal dan tenaga untuk mengadopsi teknologi tersedia; (6) memberikan nilai tambah dan keuntungan ekonomis; (7) meningkatkan efisiensi dalam berproduksi; (8) sesuai dengan tata kehidupan sosial masyarakat dan gender; (9) bersifat ramah lingkungan; (10) menjamin keberlanjutan usaha pertanian; (11) produk yang dihasilkan bersifat aman konsumsi; dan (12) secara umum membawa manfaat bagi perbaikan ekonomi masyarakat. Dari makalah informasi yang dibahas, sebagian makalah sudah memenuhi kriteria tersebut misalnya varietas unggul, dan pengelolaan tanaman terpadu. Makalah-makalah bisa langsung digunakan sebagai materi penyuluhan oleh penyuluh lapangan. Sebaliknya sebagian makalah yang lain masih perlu dikaji dalam skala yang lebih luas dan pada lingkungan yang spesifik, sehingga efisiensi penerapannya pada skala usahatani dapat diketahui.

Mojokerto, 16 Juli 2008
ttd

Tim Perumus

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN ASISTEN EKONOMI DAN PEMBANGUNAN PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR PADA PEMBUKAAN SEMINAR	iv
KESIMPULAN HASIL SEMINAR	vi
DAFTAR ISI	vii
I. PEMBERDAYAAN KELEMBAGAAN DAN PETANI	
MEMFASILITASI PETANI AGAR RESPONSIF TERHADAP INOVASI TEKNOLOGI	1
<i>Sumarno</i>	
MODEL PEMBERDAYAAN PETANI GUNA MENUMBUHKAN AGRIBISNIS PEDESAAN	19
<i>Hari Prasetyo</i>	
PENGUATAN KELEMBAGAAN PETANI MENDUKUNG PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PEDESAAN	25
<i>D. Koestiono dan M. Purnomo</i>	
PEMBERDAYAAN PETERNAK MELALUI TEKNOLOGI DAN INFORMASI	42
<i>K. Diwyanto dan H. Hasinah</i>	
MENGHUBUNGKAN PETANI DENGAN PASAR	57
<i>B. Irianto</i>	
INTRODUKSI TEKNOLOGI DAN KELEMBAGAAN DI KAWASAN PRIMA TANI KABUPATEN LUMAJANG	68
<i>A. A. Widodo, Harwanto dan S. Purnomo</i>	
TINGKAT KEMAMPUAN DAN KESIAPAN SERTA PENDAPATAN PETANI PADA USAHA TANI PISANG MAS KIRANA (Studi Kasus di Desa Pasrujambe, Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang)	75
<i>D. Koestiono dan D. Adelinda P</i>	
PENERAPAN INOVASI TEKNOLOGI DAN PENGUATAN KELEMBAGAAN GAPOKTAN SETYO MARGO RUKUN, PRIMA TANI MALANG	51
<i>Baswarsiatj, D. Rahmawati, Abu, A. Kusaeri, D.Purwadi, Rifai, E. Srihastuti</i>	
PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI PENANGKAR BENIH KENTANG PUTRA TENGGER DI KAB. LUMAJANG	105
<i>P.E.R. Prahardini, A. G. Pratomo, Harwanto, Wahyunindyawati dan E. Retnaningtyas</i>	
PENGEMBANGAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (LKM PRIMA TANI) DI WILAYAH PRIMA TANI JAWA TIMUR	120
<i>B. Irianto, W. Istuti, B. Siswanto, E. Retnaningtyas dan T. Purbiati</i>	
KAJIAN PARTISIPASI DAN KOMITMEN PEREMPUAN DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KELEMBAGAAN KEUANGAN MIKRO (LKM) PEDESAAN DI BEBERAPA LOKASI PRIMA TANI (Studi Perspektif Kemandirian Perempuan Kaitannya dengan LKM)	
<i>W. Istuti, B. Irianto, M. Mashuri dan Yuwoko</i>	

II. INFORMASI TEKNOLOGI

A. Tanaman Pangan

PENYEBARAN VARIETAS UNGGUL BARU PADI DI JAWA TIMUR	141
<i>B. Pikukuh, S. M. Roesmarkam, Handoko, dan D. Setyorini</i>	
PENERAPAN PTT PADA USAHATANI PADI VARIETAS UNGGUL BARU DI LOKASI PRIMA TANI KABUPATEN TULUNGAGUNG	147
<i>A. Suryadi, S. M. Roesmarkam dan Suliyanto</i>	
KERAGAAN HASIL BEBERAPA VARIETAS UNGGUL PADI SAWAH DAN KONTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI	152
<i>M. Saeri, Purwanto dan F. Arifin</i>	
PRODUKTIVITAS PADI GOGO VARIETAS SITU BAGENDIT DI BAWAH NAUNGAN TANAMAN TAHUNAN DI LAHAN PERHUTANI	160
<i>R. Budiono, Suryanto, I. Juanda dan Rahmat W</i>	
PEMETAAN STATUS PRODUKTIVITAS PADI DI BEBERAPA LOKASI SENTRA PRODUKSI KABUPATEN JOMBANG	166
<i>Suwono, Suliyanto, D. Saraswati dan Z. Arifin</i>	
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN EFISIENSI USAHATANI PADI MELALUI PENERAPAN PTT	176
<i>Purwanto, F. Arifin, M. Saeri dan Supi'i</i>	
PENGARUH PEMBERIAN PUPUK KASCING TERHADAP PENGURANGAN PUPUK AN-ORGANIK PADA TANAMAN PADI	182
<i>A. G. Pratomo, Robiin dan Suwono</i>	
PERBANDINGAN USAHATANI TANAMAN EKSTING (PADI) DENGAN TANAMAN INTRODUKSI (MELON) DI BOJONEGORO	189
<i>Handoko, Gunawan dan R. Asnita</i>	
PERBAIKAN TEKNIK BUDIDAYA JAGUNG DI LAHAN KERING KABUPATEN SUMENEP	195
<i>Z. Arifin, N. Istiqomah dan I. R. Dewi</i>	
PENINGKATAN HASIL DAN MUTU JAGUNG HIBRIDA MELALUI PERBAIKAN TEKNOLOGI BUDIDAYA	203
<i>S. Yuniastuti, Suhardi, E. Retnaningtyas, L. Amalia dan A. Rosid</i>	
PENGAJIAN SISTEM INTEGRASI JAGUNG-TERNAK DI LAHAN SAWAH TADAH HUJAN	211
<i>Z. Arifin, M. A. Yusron, N. Istiqomah, Indriana RD dan Noeriwan</i>	
KERAGAAN PRODUKSI DAN UMBI LIMA VARIETAS UBI JALAR SPESIFIK LOKASI DI GUNUNG KAWI, MALANG	224
<i>Baswarsiati, S. Purnomo, D. Rahmawati, Abu dan A. Kusaeri</i>	
ANALISIS DAMPAK HASIL PENGAJIAN MARNING GEPENG DI KABUPATEN KENDAL	231
<i>P. Santoso, A. Suryadi dan Yuniarti</i>	

BRANDING PRODUK OLAHAN TORTILA DI WILAYAH PRIMA TANI KABUPATEN PACITAN 238

Suhardjo, Z. Arifin, Suhardi, E. Retnaningtyas, P. Santoso dan S. Harwanti

PENGARUH GUM XANTHAN SEBAGAI PENGENDALI STRUKTUR DALAM PEMBUATAN ROTI MANIS DARI BAHAN BAKU CAMPURAN TEPUNG TERIGU DAN TEPUNG JAGUNG 245

Sukanto

PENGOLAHAN SUSU SARI KEDELAI UNTUK MENINGKATKAN NILAI TAMBAH DI PRIMA TANI BOJONEGORO 255

Gunawan, R. Asnita dan Handoko

PENGARUH BLENG, AIR MERANG DAN STPP TERHADAP SIFAT ORGANOLEPTIK KERUPUK PULI RAMBAK 266

I. Yustina, Suhardjo, Jumadi dan H. D. Isharyanti

B. Hortikultura

INTRODUKSI TANAMAN SAYURAN DATARAN TINGGI DI DESA DOMPYONG, BENDUNGAN, TRENGGALEK 271

A. G. Pratomo, L. Rosmahani, T. Zubaidi dan Sugiono

PENGAJIAN PERBAIKAN TEKNOLOGI BUDIDAYA KENTANG UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN MUTU HASIL PANEN DI WILAYAH PRIMA TANI KABUPATEN MAGETAN 278

Yuniarti, P. Santoso, Subandi, E. Susanto, Al. Budiono, H. Arianto dan Ariyono

PENGARUH PUPUK AMMONIUM PHOSPHATE TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL BAWANG MERAH 286

D. Setyorini, Kasjadi dan Abu

PENGAJIAN SISTEM USAHATANI BAWANG MERAH BERBASIS BIOPESTISIDA 296

E. Korlina, D. Rachmawati, Z. Arifin, L. Rosmahani dan Sarwono

KAJIAN EFEKTIFITAS INSEKTISIDA SIPERMETRIN TERHADAP HAMA PERUSAK DAUN (*SPODOPTERA EXIGUA*) PADA BAWANG MERAH 305

D. Rachmawati, Handoko dan Sarwono

PENGAJIAN SISTEM USAHATANI TANAMAN MANGGIS BERORIENTASI GAP (GOOD AGRICULTURE PRACTICES) 311

T. Purbiati, Suhardjo, Z. Arifin dan Sarwono

KAJIAN KERAGAAN MUTU PISANG MAS KIRANA YANG TERPASARKAN DI WILAYAH PRIMA TANI KABUPATEN LUMAJANG 319

A. A. Widodo, Harwanto dan S. Purnomo

EFEKTIFITAS JENIS PEBRONGSONG BUAH TERHADAP SERANGAN LALAT BUAH *BACTROCERA DORSALIS* DAN ANTRAKNOS *COLLETOTRICUM GLOEOSPORIOIDES* PADA MANGGA PODANG URANG PASCAPANEN 323

Sarwono

PENGAJIAN RAKITAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN DODOL SALAK DAN PISANG DI PEDESAAN 328

Suhardi, Suhardjo, Yuniarti, E. Retnaningtyas dan Bonimin

PENUMBUHAN AGRIBISNIS KERIPIK SAWO (*ACHRAS ZAPOTA* L) DAN KERIPIK NANGKA (*ARTOCARPUS INTEGR*A MERR) DI WILAYAH PONDOK PESANTREN DESA BUNBARAT KECAMATAN RUBARU KABUPATEN SUMENEP 337

N. Istiqomah, Z. Arifin, I. R. Dewi dan Bonimin

KAJIAN BEBERAPA VARIETAS UNGGUL BARU BUNGA KRISAN DI LABORATORIUM AGRIBISNIS PRIMA TANI KABUPATEN PASURUAN 348

M. C. Mahfud, D. Rachmawati, S. Nurbanah dan Sarwono

STUDI PENDAHULUAN KEMANGKUSAN *METARHIZIUM ANISOPLAE* DAN *BEAUVERIA BASSIANA* TERHADAP HAMA APHID ALPINIA (*PENTALONIA NIGRONERVO*SA COQ) 355

D. Sihombing, E. S. Yusuf dan W. Handayati

PENGAJIAN EFEKTIFITAS CENDAWAN *BEAUVERIA BASSIANA* TERHADAP PERKEMBANGAN HAMA DAN PENYAKIT TANAMAN KRISAN 361

E. Korlina, M. C. Mahfud, D. Rachmawati dan Sarwono

C. Perkebunan

KAJIAN KLONALISASI KOPI ROBUSTA DENGAN BEBERAPA KLON UNGGUL BARU 368

S. Yuniastuti, Harwanto dan S. Purnomo

PENGAJIAN PENERAPAN MODEL AGRIBISNIS TANAMAN KAKAO DI WILAYAH KAWASAN SELATAN JAWA TIMUR 378

L. Rosmahani dan S. Nurbanah

D. Peternakan

PRODUKSI TELUR AYAM YANG MENGANDUNG PERBANDINGAN OMEGA-3 : OMEGA-6 IDEAL UNTUK PENCEGAHAN PENYAKIT JANTUNG KORONER 390

D. Hardini dan Supadmo

KAJIAN AGRIBISNIS SUSU KAMBING PE DI WILAYAH PRIMA TANI KABUPATEN LUMAJANG 401

Harwanto, P.E.R. Prahardini dan A.A.Widodo

PENGEMBANGAN PABRIK PAKAN SKALA KECIL PADA TINGKAT KELOMPOK TANI UNTUK Mendukung AGRIBISNIS PETERNAKAN DI JAWA TIMUR 408

R. Hardianto

KAJIAN PARTISIPASI DAN KOMITMEN PEREMPUAN DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KELEMBAGAAN KEUANGAN MIKRO (LKM) PEDESAAN DI BEBERAPA LOKASI PRIMA TANI (Studi Perspektif Kemandirian Perempuan Kaitannya Dengan LKM)

W. Istuti, B. Irianto, M. Mashuri dan Yuwoko
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur

ABSTRAK

Keberhasilan pembangunan ditentukan oleh partisipasi masyarakat yang seimbang antara pria dan wanita (perempuan). Aspirasi perempuan pedesaan untuk partisipasi dalam kehidupan dan proses pembangunan pertanian terus meningkat, hal ini ditengarai dengan meningkatnya andil perempuan dalam pengambilan keputusan tentang berbagai kebijaksanaan dalam pengelolaan usaha tani. Kajian Penumbuhan dan pengembangan LKM Pedesaan merupakan kegiatan pengkajian aksi (action assesment) bekerja sama dengan kelompok perempuan pedesaan terutama dalam mencari anggota/nasabah, pembentukan dan pengelolaan kelembagaan. Pemilihan sasaran kegiatan pada perempuan pedesaan dengan pertimbangan: (1) hampir 40% perempuan pedesaan dari golongan rumah tangga kurang mampu dengan pemilikan lahan sempit kurang dari 0,25 ha dan modal terbatas, (2) beban sosial kemiskinan/pendapatan rendah cenderung menjadi tanggungan perempuan, (3) pemberian bantuan berupa pinjaman kredit mikro pada kenyataannya berhasil menciptakan kekuatan ekonomi yang dengan cepat berubah menjadi kekuatan sosial, dan (4) perempuan dapat menjalani tugas fungsi sosial produktif dan tugas reproduktif secara baik dan seimbang dalam menjalankan kelembagaan dan keluarganya. Kajian ini bertujuan mengetahui partisipasi dan komitmen perempuan dalam menumbuh-kembangkan LKM di pedesaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dominan dalam implementasi kegiatan LKM, terutama dalam perekrutan anggota, perencanaan pengambilan dan pengawasan penggunaan pinjaman, pelaksanaan pertemuan mingguan, entry data manual, dan pembukuan keuangan. Wujud komitmen perempuan dalam menumbuh-kembangkan LKM berupa tanggung jawab, kepatuhan dan disiplin dalam memanfaatkan penggunaan dan pengembalian dana pinjaman. Sampai dengan akhir Desember 2007 berhasil dilaporkan perkembangan LKM di lokasi Prima Tani Bojonegoro sbb: dana tersalur Rp. 219.400.000,-, jasa Rp. 27.150.100,-, tabungan masuk Rp. 32.699.800,- dan tabungan keluar Rp. 14.263.600,-. Di lokasi Prima Tani Lumajang sbb: dana tersalur Rp. 227.100.00,-, jasa Rp. 25.561.000,- dan tabungan masuk Rp. 70.127.075,- dan tabungan keluar Rp. 17.050.300,-. Sebaliknya di lokasi Prima Tani Malang, Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Pacitan, Kediri dan Jombang, LKM diinisiasikan pada tahun 2007 dan saat ini pinjaman telah memasuki putaran ketiga.

Kata Kunci : Partisipasi, Komitmen, Perempuan, LKM, Prima Tani

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian memperkuat tiga sumber kekuatan yang utama, yaitu pengetahuan, pendapatan dan kelembagaan (organisasi). Hasil pembangunan yang bermutu diharapkan mampu menguatkan potensi ekonomi pedesaan. Keberhasilan pembangunan ditentukan oleh partisipasi masyarakat yang seimbang antara pria dan wanita (perempuan). Aspirasi perempuan pedesaan untuk partisipasi dalam kehidupan dan proses pembangunan pertanian terus meningkat, hal ini ditengarai dengan meningkatnya andil perempuan dalam pengambilan keputusan tentang berbagai

kebijaksanaan di antaranya dalam pengelolaan usaha tani. Sebagai tenaga produktif, perempuan memberikan sumbangan yang besar dalam menambah penghasilan keluarganya. Peranan perempuan tani secara dominan dapat terlihat dalam proses produksi, panen dan pasca panen, sebagai pedagang kecil atau mengerjakan kerajinan dan lain-lain.

Dalam penumbuhan dan pengembangan suatu kelembagaan, ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu: tujuan, prinsip dan langkah operasional kelembagaan. Di pedesaan banyak masalah pertanian yang perlu dibantu pemecahannya dan perlu ditumbuhkembangkan, salah satunya adalah kelembagaan pelayanan pinjaman permodalan/pemberian kredit. Menurut Irianto (2005), kredit adalah salah satu faktor penting untuk meningkatkan produktivitas usaha termasuk usaha pertanian. Modal mempunyai peran sebagai pelancar kegiatan usaha, walaupun modal bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan usahatani, secara nyata ketersediaan permodalan dari lembaga formal sangat dibutuhkan petani yang umumnya tidak memiliki akses terhadap modal. Kondisi nyata di lapangan menunjukkan banyak petani yang terperangkap dalam cengkeraman pelepas uang (*renternir*), mengijonkan hasil usaha taninya sebelum masa panen sehingga keuntungan yang diperoleh petani tidak memadai. Sutrisno (2003) melaporkan, hal tersebut terjadi karena tidak adanya pasar keuangan yang sehat bagi masyarakat lapisan bawah (termasuk petani). Pemerataan akses terhadap permodalan (kredit) bagi semua anggota masyarakat merupakan salah satu cara alternatif untuk pemerataan pendapatan.

Penumbuhan suatu kelembagaan perlu didahului dengan penumbuhan persepsi bahwa pengelolaan kelembagaan adalah pekerjaan sederhana, tidak rumit, dapat dikelola oleh masyarakat pedesaan, kelembagaan diperkirakan memberikan hasil nyata dan keberhasilan pengembangan kelembagaan bisa diketahui dan dimanfaatkan oleh para anggotanya dalam waktu yang tidak terlalu lama (Bunch, 2001). Sumbangan dalam bentuk partisipasi dan komitmen perempuan dalam penumbuhan dan pengembangan kelembagaan keuangan mikro merupakan ciri khusus LKM Prima Tani dalam meningkatkan peranan perempuan pedesaan dalam pembangunan pertanian. Dasar pertimbangan perempuan sebagai penggerak kelembagaan keuangan mikro, adalah: 1) hampir 40% perempuan pedesaan berasal dari golongan rumah tangga kurang mampu dengan pemilikan lahan sempit kurang dari 0,25ha dan terbatasnya modal (Pujiwati Sayogyo, 1991); 2) beban kemiskinan/pendapatan rendah cenderung menjadi tanggungan perempuan; 3) pemberian bantuan berupa pinjaman kredit mikro pada kenyataannya berhasil menciptakan kekuatan ekonomi yang dengan cepat berubah menjadi kekuatan sosial, serta kekuatan ini akan merubah status sosial perempuan dalam lingkungannya karena kemandiriannya (Yunus, 2007); dan 4) perempuan juga dapat menjalani tugas fungsi sosial produktif dan tugas reproduktif secara baik dan seimbang dalam menjalankan kelembagaan dan keluarganya (Sihite, 2007). Kajian ini bertujuan

mengetahui partisipasi dan komitmen perempuan dalam menumbuh-kembangkan LKM di pedesaan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini merupakan kajian aksi (*assessment action*) pemecahan masalah di lapang dengan partisipasi perempuan PEDESAAN. Dalam kegiatan ini dijalin kerjasama dengan kelompok tani wanita atau istri petani yang mempunyai kegiatan produktif.

Kajian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan parameter partisipasi dan komitmen perempuan pedesaan di lokasi Prima Tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penumbuhan dan pengembangan LKM

Upaya penumbuhan dan pengembangan LKM di kawasan Prima Tani bertujuan: 1) memberikan peluang kepada perempuan untuk dapat mengelola kelembagaan keuangan mikro, 2) agar petani dan keluarganya terlepas dari jeratan pelepas uang (*renternir*) dan pengijon, 3) menyediakan permodalan melalui kredit mikro untuk pembiayaan usaha pertanian dan non pertanian bagi perempuan pedesaan dan anggota keluarganya untuk memacu kegiatan produktif, 4) modal berperan memacu perkembangan kegiatan produktif sehingga terjadi peningkatan pendapatan, dan 5) terbentuknya lembaga keuangan mikro. Untuk mencapai tujuan tersebut pemberdayaan perempuan pedesaan dan keluarganya dilaksanakan melalui pendekatan sebagai berikut:

a. Penumbuhan Kelompok Primer

Penumbuhan kelompok LKM dimulai dari pemilihan calon anggota yang dilakukan oleh calon anggota itu sendiri, dan pembentukan kelompok kecil dengan 5 orang anggota. Syarat kelompok kecil adalah tempat tinggal anggota berdekatan, saling mengenal satu sama lain, tidak ada hubungan keluarga, mempunyai usaha produktif (*On farm* maupun *off farm*), bisa dipercaya, dan bertanggung jawab. Dari kelompok kecil ini, kemudian diakumulasikan dalam Rembug Pusat (RP) dengan jumlah calon anggota 15-30 orang. Kelompok kecil dan rembug pusat dapat dibentuk pada setiap padukuhan apabila terjadi penambahan anggota LKM.

Kelompok kecil dan rembug pusat ini merupakan kelompok primer, anggotanya sudah saling kenal dan akrab, tempat tinggal berdekatan dan adanya kelanggengan hubungan antara anggota. Sifat utama dari hubungan primer adalah kesamaan tujuan dari individu-individunya, kelompok primer (kelompok-kelompok kecil), ini selalu hidup

berdampingan secara harmonis. Kelompok primer ini berpengaruh besar terhadap interaksi kehidupan dalam lingkungannya. Apabila dilakukan pembinaan secara positif dan produktif, kelompok primer potensial mengembangkan kelembagaan (Huraerah dan Purwanto, 2006).

b. Pengelolaan LKM Prima Tani

Kredit Mikro bukanlah suatu inovasi baru, tetapi sudah dikenal masyarakat luas, dan aktivitas yang bisa dikategorikan sebagai kredit mikro cukup beragam, mulai dari arisan, KUT (kredit usaha tani), kredit usaha kecil dsb. Keberagaman dan panjangnya masa perkembangan kredit mikro di Indonesia telah didokumentasikan oleh Bank Dunia dalam buku *Microfinance Revolution* (2001). Dan model Kredit mikro yang diluncurkan saat ini adalah UMKM. Semua jenis kredit tersebut dapat diakses oleh rumah tangga petani maupun non petani miskin dengan kepemilikan lahan sempit dan modal terbatas (Lawang, 2007 dalam Yunus, 2007). Perempuan dari keluarga tani yang berlahan sempit cenderung berperan sebagai penghasil nafkah utama dalam rumah tangga. Perempuan dari golongan rumah tangga kurang mampu jumlahnya hampir 40% dari jumlah total keluarga tani. Sebagian atau sekitar 20% adalah perempuan kepala rumah tangga yang bertanggung jawab atas kehidupan keluarganya (Sayogyo, 1991).

Model Grameen telah teruji dan berhasil mengatasi keterbatasan modal bagi perempuan produktif pedesaan maupun perkotaan. Grameen Bank di Chittagong, Bangladesh, yang diresmikan operasionalnya pada tahun 1983, lebih mengutamakan/memilih perempuan sebagai nasabah, pemberian kredit tanpa agunan dan sebagai agunan berupa "*kepercayaan*". Lembaga keuangan mikro (LKM) yang didirikan sebaiknya mempertimbangkan dua hal penting yang diderita perempuan pengusaha mikro, antara lain lokasi LKM selayaknya dekat dengan lingkungan kehidupan usaha perempuan. Hal ini disebabkan karena perempuan pengusaha mikro seringkali terbatas oleh mobilitas fisik, dan kultur komunitasnya. Menurut Yunus (2007), lokasi LKM di pedesaan dimaksudkan agar mudah diakses masyarakat pedesaan.

Dasar pertimbangan perempuan sebagai nasabah: 1) beban sosial kemiskinan yang disandang keluarga cenderung menjadi beban kaum perempuan, 2) pemberian kredit pada perempuan produktif lebih bertanggung jawab dan berkembang usahanya, dan 3) pemberian kredit dan pemberdayaan perempuan melalui usaha ekonomi produktif akan meningkatkan status sosial ekonomi perempuan. Pada kenyataannya kredit menciptakan kekuatan ekonomi, karena sebagian besar masyarakat penerima kredit mencari penghidupan yang mandiri. Keswadayaan dan kemandirian tersebut sesungguhnya mencerminkan kemampuan penciptaan lapangan kerja yang dengan cepat berubah menjadi kekuatan dahsyat sosial. Atas keberhasilan Prof. Yunus, maka Grameen Bank direplikasi ke berbagai negara yaitu: Malaysia, Filipina, Amerika Serikat (Arkansas,

Oklahoma, Chicago, Illinois, Texas, New York), Kanada, dan Eropa Timur (Polandia, Norwegia)

Dengan latar belakang uraian tersebut, model Grameen Bank diadopsi dan diterapkan dalam melakukan replikasi dan pengelolaan keuangan mikro di lokasi Prima Tani di Sembilan kabupaten, yaitu Bojonegoro, Lumajang, Malang, Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Pacitan, Kediri dan Jombang. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) sebagai wujud kelembagaan dari sistem keuangan mikro umumnya menggunakan "kepercayaan" atau "trust" sebagai agunan dalam transaksi kredit seperti yang banyak kita temui di pedesaan. LKM di pedesaan ini pada akhirnya bisa digunakan sebagai senjata untuk menghadapi para pelepas uang (rentenir) yang kita tahu semua merupakan parasit ekonomi yang kehadirannya sebagai akibat susahny masyarakat pedesaan (petani) untuk mengakses kredit ke lembaga keuangan formal untuk usahatani maupun usaha non pertanian.

Cakupan Kegiatan proses seleksi untuk menghasilkan anggota lembaga keuangan yang jujur dan bertanggung-jawab (Pranaji 2003, *dalam laporan LKM 2007*) disebut sebagai salah satu elemen sosial yang sangat penting untuk keberlanjutan sebuah lembaga baik formal maupun informal dalam rangka mencapai kemajuan pertanian di pedesaan. Kegiatan LKM Prima Tani yang telah dikembangkan di Kawasan Prima Tani Jawa Timur meliputi beberapa tahapan yaitu:

1. Pertemuan Umum
2. Uji Kelayakan Calon Anggota
3. Pembentukan Kelompok/kumpulan kecil (kelompok primer)
4. Latihan Wajib Kumpulan
5. Ujian Pengesahan Kumpulan
6. Pembentukan Rembug Pusat
7. Pengelolaan Organisasi

2. Partisipasi dan Komitmen Perempuan Pedesaan dalam Penumbuhan dan Pengembangan LKM

Partisipasi perempuan secara dominan terlihat pada proses penumbuhan kelembagaan keuangan mikro pada tahapan implementasi kegiatan LKM yang meliputi sosialisasi program LKM, perekrutan calon anggota, pembentukan kumpulan kecil (kelompok primer), perencanaan penyaluran pinjaman, ujian pengesahan kumpulan, pembentukan Rembug Pusat (akumulasi 3-6 kelompok primer), menabung (sebagai pemupukan modal), dan pengelolaan LKM (pertemuan mingguan, entry data mingguan, pembukuan keuangan). Seluruh tahapan kegiatan tersebut dikoordinasikan dan merupakan partisipasi aktif perempuan. Biasanya figur yang muncul adalah orang yang ditokohkan dan menjadi panutan masyarakat setempat dalam lingkungan tertentu, tetapi

petugas pendamping akan melakukan seleksi sekiranya tokoh panutan tersebut disyaratkan mempunyai rasa tanggung jawab, jujur, dapat dipercaya dan disiplin, karena berkaitan dengan kelanggengan pengembangan kelembagaan keuangan mikro dimasa yang akan datang.

Tugas dan fungsi sosial perempuan dalam kelembagaan dapat ditunjukkan dengan terpilih sebagai pengurus LKM (ketua, sekretaris atau bendahara), pemilihan pengurus ini berlangsung alami dan tentunya ada sedikit campur tangan pendampingan untuk memberikan norma-norma maupun kriteria kelayakan seseorang bisa terpilih menjadi pengurus. Beberapa hambatan dalam meningkatkan tugas dan fungsi sosial perempuan antara lain: (1) nilai sosial yang berkembang di masyarakat kadang-kadang kurang mendukung kemajuan dan kesempatan perempuan untuk berperan serta aktif dalam masyarakat, serta (2) masih ada perempuan yang membatasi aspirasi dirinya. Dengan memotivasi dan penyadaran kepada masyarakat, secara bertahap peran sekunder perempuan dapat dieliminir, dan perempuan dapat mengambil tugas dan fungsi sosial dalam tatanan organisasi.

Aspirasi perempuan pedesaan untuk partisipasi dalam kehidupan dan proses pembangunan pertanian terus meningkat, hal ini ditengarai dengan meningkatnya andil perempuan dalam tugas dan fungsi produktif yang erat kaitannya dengan teknologi. Perempuan pedesaan mempunyai peran dalam proses pengambilan keputusan tentang berbagai kebijaksanaan di antaranya dalam pengelolaan usaha tani dalam keluarganya. Dengan demikian dalam upaya peningkatan produksi, peranan perempuan tidak bisa terlepas dari sasaran introduksi teknologi, penerapan teknologi dan evaluasi teknologi terhadap produksi hasil pertanian yang diperolehnya. Pada kegiatan ekonomi (berdagang), perempuan memiliki peran sebagai pemegang usaha produktif (Dirjen Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan, 2008).

Komitmen pengembangan kelembagaan keuangan mikro telah diwujudkan dalam bentuk ketepatan penggunaan dana pinjaman untuk usaha produktif, komitmen yang tidak kalah penting berupa tanggung jawab, kepatuhan dan disiplin dalam pengembalian dana pinjaman. Saat ini pengelolaan kelembagaan/organisasi keuangan mikro (LKM Prima Tani) sepenuhnya telah dilakukan oleh para pengurus setempat. Pada lokasi replikasi tahun 2007 seperti Malang, Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Pacitan, Kediri dan Jombang, masih dilakukan pendampingan terutama dalam melakukan pencairan pinjaman putaran berikutnya, karena pengurus masih membutuhkan bimbingan, dan dalam waktu tidak lama diharapkan pengurus dapat melakukan pencairan dan mengambil keputusan secara mandiri.

3. Keragaan LKM Prima Tani

Keragaan nasabah, pinjaman yang disalurkan, pinjaman yang nyata dibayar, kolektabilitas, jumlah tabungan dan pengeluaran tabungan sukarela sampai dengan akhir Desember 2007, LKM Prima Tani Bojonegoro dan Lumajang, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keragaan kegiatan LKM di lokasi Prima Tani

Uraian	Bjnegoro Mulai'06	Lumajang Mulai'06	Pacitan Mulai' 07	Trenggalek Mulai' 07	Tl. agung Mulai'07	Blitar Mulai'07	Kediri Mulai'07	Jombang Mulai'07	Malang Mulai'07
Juml Rembug Pusat/ RP (unit)	7	7	3	3	3	4	5	5	3
Juml nasabah (org)	155	160	60	65	50	70	95	90	
Juml. Kelp Kecil/ KK (unit)	31	31	12	13	10	11	19	18	
Juml. Pinjaman yg disalurkan (Rp.)	219,400,000	227,100,000	17,500,000	9,200,000	15,000,000	11,300,000	27,100,000	6,600,000	17,400,000
Pinjaman nyata dibayar (Rp.)	181,002,000	170,407,000	5,247,000	1,836,000	2,737,000	3,936,000	10,048,000	15,872,000	2,264,000
Jasa (Rp.)	27,150,100	25,561,000	787,100	275,400	4 11,000	619, 200	1,507,200	2,380,800	339,600
Tabungan masuk (Rp.)	32,699,800	70,127,075	2,611,500	2,000,500	1,332,000	2,202,100	4,549,800	6,293,900	1,461,300
Tabungan keluar (Rp.)	14,263,600	17,050,300	0	10,200	0	0	421,400	230,000	0

KESIMPULAN

- Keberhasilan pembangunan pertanian tidak hanya bergantung pada faktor teknologi, tetapi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kelembagaan yang juga merupakan faktor penggerak. Penerapan teknologi saja tidak cukup untuk mengatasi permasalahan di lapang, oleh karena itu perlu pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan kelembagaan. Penumbuhan dan pengembangan kelembagaan keuangan mikro berkaitan erat dengan penerapan teknologi dan dianggap sebagai pelancar kegiatan usaha tani. Di sisi lain, LKM dapat membiayai kegiatan tambahan diluar pertanian keluarga petani yang berlahan sempit.
- Penumbuhan dan pengembangan kelembagaan keuangan mikro dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat pedesaan terutama yang menjadi anggota, dalam mengatasi kebutuhan modal usaha dan pengembangan usaha para anggota dengan persyaratan ringan (tanpa agunan), cepat dan mudah.
- Anggota dan pengurus LKM Prima Tani yang sebagian besar perempuan hingga saat ini telah berhasil mewujudkan kelembagaan keuangan mikro, dengan rasa tanggung jawab, kejujuran, keterbukaan dan kepedulian kepada sesama sebagai kunci keberhasilan kelestarian suatu kelembagaan. Diharapkan kelanggengan kelembagaan ini dapat dijaga dan para anggotanya mendapatkan manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunch, R. 2001. Dua Tongkol Jagung "Pedoman Pengembangan Pertanian Berpangkal pada Rakyat". Edisi Kedua. Yayasan Obor Indonesia untuk World Neighbors. Bandung.
- Huraerah, Abu dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok Konsep Aplikasi*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Irianto, B. Dkk. 2005. *Laporan Akhir Pengkajian Dan Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Pedesaan di Jawa Timur Tahun 2005*. BPTP Jawa Timur. Malang.
- Irianto, B. Dkk. 2007. *Laporan Akhir Pengkajian Pengembangan Model Lembaga Keuangan Mikro Di Wilayah Prima Tani Jawa Timur Tahun 2007*. BPTP Jawa Timur. Malang.
- Sayogyo, P. 1991. *Wanita Tani – Nelayan Indonesia " Tinjauan Pustaka Mengenai Pola Pembagian Kerja Wanita dan Pria di Dalam Rumah Tangga Petani Nelayan Indonesia"*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Sihite, R. 2007. *Perempuan, Kesetaraan dan Keadilan Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soetrisno, N. 2003. *Lembaga Keuangan Mikro: Energi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Dalam Syukur et al., 2003 (Eds)*. Bunga Rampai Lembaga Keuangan Mikro. Pusat Inovasi Bisnis Indonesia. Bogor.
- Yunus, M. 2007. *Bank Kaum Miskin "Kisah Yunus dan Grameen Bank Memerangi Kemiskinan"*. Cetakan Keempat. PT Cipta Lintas Wacana. Depok.